

INTISARI

Berdasarkan data di USA, *medication error* (kesalahan dalam pengobatan) di RS terjadi pada satu dari 200 pasien. Sementara di Indonesia sendiri *medication error* di ICU mencapai 96% sedangkan di Puskesmas sebesar 80% (Rosyidah, 2009). Tingginya tingkat *medication error* ini menuntut seorang farmasis untuk memberikan pelayanan kefarmasian yang lebih baik sehingga diharapkan dapat menurunkan kejadian *medication error* selama pengobatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian alat bantu ketaatan dan informasi obat terhadap perilaku pasien ISPA Puskesmas Kalibawang periode Juni-Juli 2010 (kajian terhadap antibiotik).

Penelitian ini termasuk eksperimental semu dengan rancangan *non-equivalent control group*. Analisis hasil untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan perilaku akibat pemberian informasi antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan dilakukan dengan uji *Paired T-test*. Analisis hasil untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol vs kelompok perlakuan digunakan uji *Independent Salmples Test* sedangkan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan ketaatan antara kelompok kontrol dan perlakuan dilakukan dengan menggunakan *Z-test*.

Dari hasil uji *Paired T-test* diketahui adanya perbedaan perilaku baik pengetahuan, sikap maupun tindakan antara pasien ISPA yang diberi informasi dan pasien ISPA yang tidak diberi informasi. Berdasar hasil uji *Independent Samples Test* diketahui adanya perbedaan pada nilai *posttest* dan tidak terdapat perbedaan pada nilai *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok perlakuan sedangkan dari uji *Z-test* didapatkan *Zhit* sebesar -1,845 yang berada di *critical area*. Hal ini menunjukkan ketaatan pasien ISPA di Puskesmas Kalibawang antara pasien ISPA yang mendapatkan alat bantu ketaatan dan informasi obat berbeda dengan profil ketaatan pasien ISPA yang tidak mendapatkan alat bantu ketaatan dan informasi obat.

Kata kunci : informasi, alat bantu ketaatan, perilaku pasien

ABSTRACT

Based on the data in USA, medication error happened in hospital was occurred to 1 of 200 patients. However, in Indonesia, medication error that happens in ICU reaches 96% in percentage and about 80% in the public health center/local government clinic (Rosyidah, 2009). The high percentages of medication error insist pharmacists to give better pharmaceutical service so that the medical error percentage happening in medical treatment can be reduced. The study aims to examine the effects of obedience aid procurement and knowledge related to medicine to develop Acute Respiratory Infections (ARI) patient attitude of Kalibawang public health center in June-July 2010 period.

This research is including to a semi experimental research with *non-equivalent control group* design. The data analysis used to examine whether the patient attitude sustain developed progress due to information given to both control group and experimental group. The data is gathered using Paired T-test. Analysis to determine whether there are differences in values between the pretest and posttest control group vs. experimental group is used to Independent Samples Test the whereas, Z-test is employed to examine whether the obedience of control group and experimental group experiences progress after obedience aid procurement or not.

From the Paired T-test result, the researcher can identify that there are differences between control and experimental group attitude (behaviour, knowledge and action). Based on test results of independent testing sample test showed the difference in value between posttest and pretest there was no difference in values between control and experiment group. While, from the Z-test result the researcher obtains the number of Z hit as big as -1,845 in critical area. It means there are differences between control and experimental group in their attitude in consuming the medicine especially antibiotic.

Keywords : information, obedience aid, patient attitude